



@abdulazisibrahim96@gmail.com

MANAJEMEN KESELAMATAN DAN PENDAMPINGAN

DISAMPAIKAN DAM PROGRAM SEKOLAH
INSTRUKTUR PASKIBRA KORPS SEASON VI 2026



KORPS PASKIBRA





KORPS PASKIBRA

Manajemen keselamatan dan pendampingan adalah proses terstruktur untuk mengidentifikasi, mengendalikan risiko, dan memastikan kepatuhan keselamatan di lingkungan kerja. Ini mencakup penerapan prosedur, pelatihan staf, dan evaluasi berkelanjutan untuk menciptakan budaya kerja yang aman

MANAJEMEN KESELAMATAN DAN PENDAMPINGAN





KORPS PASKIBRA

IMPLEMENTASI PROGRAM INI BIASANYA MELIPUTI BEBERAPA PILAR UTAMA

1. Penilaian Risiko

Mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai tingkat risiko sebelum kecelakaan terjadi.

2. Pendampingan & Edukasi

Membimbing karyawan dalam mematuhi standar keselamatan dan memberikan pelatihan rutin

3. Penyusunan Prosedur

Pembuatan dokumen seperti Manual Sistem Manajemen K3 (SMK3), Prosedur, dan Instruksi Kerja





PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) ADALAH INTEGRASI ASPEK KESELAMATAN KE DALAM OPERASIONAL PERUSAHAAN UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA. DI INDONESIA, HAL INI DIATUR DALAM [PP NO. 50 TAHUN 2012](#) MELALUI LIMA PRINSIP DASAR UTAMA

1. Penetapan Kebijakan K3

2. Perencanaan K3

3. Pelaksanaan Rencana K3

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

5. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Penetapan Kebijakan K3

- Komitmen tertulis dari manajemen puncak terkait tujuan dan komitmen perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Perencanaan K3

- Proses identifikasi bahaya, penilaian risiko (HIRARC), serta penyusunan strategi dan program kerja K3.

Pelaksanaan Rencana K3

- Penerapan program melalui penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sarana, prasarana, pelatihan, serta prosedur operasi standar (SOP)

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

- Pengawasan berkala, inspeksi tempat kerja, pemantauan kesehatan pekerja, dan audit internal untuk mengukur efektivitas sistem

Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

- Tinjauan manajemen dan evaluasi hasil audit untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna menyesuaikan dengan perubahan risiko atau proses bisnis





KORPS PASKIBRA

PENDAMPINGAN KESELAMATAN

Secara garis besar program ini mencakup perbaikan kinerja K3 bagi pekerja demi tercapainya target nihil kecelakaan kerja di perusahaan Anda, sehingga perusahaan tidak menambah cost/pengeluaran biaya-biaya yang tak terduga dan menghemat biaya operasional perusahaan



PROGRAM INI MULAI DARI PENDAMPINGAN DALAM PEMBUATAN:

**1. Manual Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja
(Manual SMK3)**

2. Prosedur-prosedur K3;

3. Instruksi Kerja K3 (Work Instruction)

4. Formulir Penerapan SMK3; dan

**5. Semua dokumen panduan kerja
aman yang dipersyaratkan oleh
standar SMK3 Peraturan
Pemerintah No.50 tahun 2012 dan
standar ISO 45001:2018**



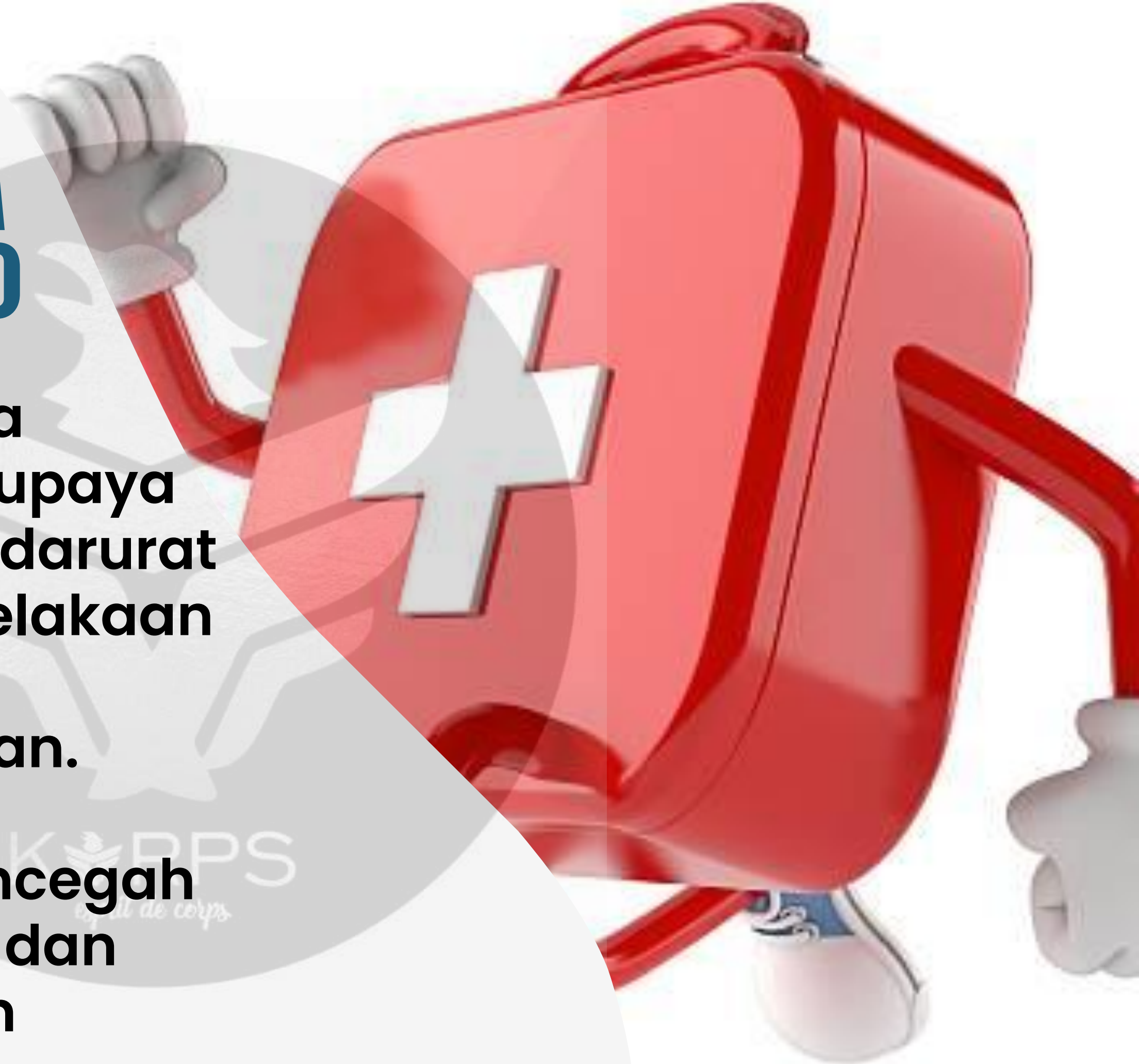
KORPS PASKIBRA



KORPS PASKIBRA

PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya memberikan pertolongan darurat dasar kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan. Tujuannya adalah menyelamatkan jiwa, mencegah cedera bertambah parah, dan memberikan rasa nyaman





KORPS PASKIBRA

BERIKUT ADALAH PRINSIP DASAR DAN LANGKAH-LANGKAH YANG HARUS DILAKUKAN:

1. Prinsip Utama: PATUT

2. Langkah Penanganan (Metode DRSABCD)

3. Penanganan Kondisi Darurat Tertentu

KORPS
esprit de corps

1. PRINSIP UTAMA: PATUT

Sebelum menolong, pastikan Anda mengingat prinsip PATUT:

- Penolong harus aman.
- Aman korban.
- Aman tempat kejadian (pastikan lokasi aman dari bahaya lanjutan).
- Tindakan pertolongan harus tepat

KORPS PASKIBRA



2. LANGKAH PENANGANAN (METODE DRSABCD)

Dalam kondisi darurat, ikuti langkah-langkah sistematis berikut:

- Danger (Bahaya): Evaluasi situasi dan amankan area sekitar.
- Response (Respons): Panggil korban, tepuk pundaknya, atau tanyakan keadaannya.
- Send for Help (Panggil Bantuan): Segera hubungi nomor darurat medis (seperti 119 di Indonesia) atau minta tolong orang lain.
- Airway (Jalan Napas): Pastikan jalan napas korban tidak terhalang.
- Breathing (Pernapasan): Periksa apakah korban bernapas dengan normal.
- Circulation (Sirkulasi): Periksa ada tidaknya pendarahan hebat atau denyut nadi.
- Defibrillator: Gunakan AED jika tersedia dan Anda terlatih

KORPS PASKIBRA



3. PENANGANAN KONDISI DARURAT TERTENTU

- Pendarahan: Tekan luka menggunakan kain bersih atau perban hingga pendarahan melambat atau berhenti.
- Pingsan: Baringkan korban di tempat datar, posisikan kaki lebih tinggi (sekitar 30 cm) dari kepala, dan longgarkan pakaian yang ketat.
- Luka Bakar Ringan: Siram area yang terbakar dengan air mengalir (bukan air es) selama 10–20 menit, lalu oleskan salep atau gel khusus luka bakar.
- Mimisan: Duduk dan condongkan tubuh sedikit ke depan (jangan mendongak agar darah tidak masuk saluran napas), lalu jepit cuping hidung selama 5–10 menit.



KORPS PASKIBRA

KORPS PASKIBRA



TERIMA KASIH



KORPS PASKIBRA

KORPS
esprit de corps

